

Pengaruh Piutang Usaha , Modal Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022

Nur Azizah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

nuraziza0311@gmail.com

Elyanti Rosmanidar

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id

Ferri Saputra Tanjung

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ferrisaputratanjung@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: nuraziza0311@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of account receivable, equity, and non-current liabilities on net income in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 -2022. This study uses independent variables, namely account receivable, equity, and non-current liabilities. The dependent variable is net profit. The data used in this study is secondary data, namely in the form of financial reports of automotive and component companies listed on the IDX for 2019-2021. 2019 is used to compare 2020 to 2022. This research is descriptive with a quantitative approach. Statistical methods using multiple linear regression analysis, t test, f test, and analysis of the coefficient of determination. The results of this study indicate that account receivable, equity, and non-current liabilities partially have effect on net income. Then account receivable, equity, and non-current liabilities simultaneously also have effect on net income. By using the F test it was found that the independent variables did not have a simultaneous effect on the dependent variable. From the determination calculation, the Adjusted R Square value is 0.553 or 55,3% . This means that it indicates that the variables of account receivable, equity, and non-current liabilities on net income have an effect of 55.3% and the remaining 44.7% can be influenced by other factors outside of this study.

Keywords: Account Receivable, Equity, and Non-current liabilities and Net Profit

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh piutang usaha, modal dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu piutang usaha, modal dan hutang jangka panjang. Variabel dependennya adalah laba bersih. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Tahun 2019 digunakan untuk membandingkan pada tahun 2020 hingga 2021. Penelitian ini merupakan Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa piutang usaha, modal dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih. Kemudian piutang usaha, modal dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih secara simultan juga berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan menggunakan uji F didapatkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Dari perhitungan determinasi didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.553 atau 55.3%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel piutang usaha, modal dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih memberikan pengaruh sebesar 55.3% dan sisanya sebesar 44.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

Kata kunci : Piutang usaha, Modal, Hutang jangka panjang dan laba bersih.

LATAR BELAKANG

Perusahaan otomotif, baik yang sudah atau belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdampak cukup parah selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, penjualan wholesales industri otomotif di Indonesia hanya mencapai 530 ribu unit. Angka ini turun sebanyak 50% dari biasanya akibat mobilitas orang dan barang yang sangat terbatas. Lalu keadaan membaik seiring melandainya kasus Covid-19 di tanah air. Pada semester pertama 2022, misalnya, sejumlah perusahaan otomotif berhasil mencetak kinerja yang menggembirakan. Angka penjualan kendaraan bermotor juga merangkak naik.

Hingga semester pertama tahun ini, kinerja sejumlah emiten otomotif terbilang menggembirakan. Pendapatan bersih PT Astra International Tbk (ASII), contohnya, mencapai Rp143,69 triliun atau meningkat 33,80% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Laba bersih ASII bahkan meningkat hingga 105,77% dengan menyentuh Rp18,17 triliun. Kinerja positif juga ditorehkan oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS). Emiten otomotif grup Salim tersebut membukukan pendapatan senilai Rp11,79 triliun. Angka ini meningkat 23,84% dari periode yang sama tahun lalu, yakni Rp9,52 triliun. Laba bersih perseroan juga melonjak hingga 484% menjadi Rp172,09 miliar.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang sama. Tujuannya adalah meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan memperoleh laba sebesar besarnya. Laba diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Istilah laba dalam islam disebut dengan *ribh*. Arti laba dalam Islam terdapat dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 16: Artinya: *Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.*

Penjualan dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit kepada para pelanggan. Jika perusahaan melakukan penjualan tunai maka akan memperoleh laba saat itu juga dari aktivitas penjualan tersebut. Namun jika perusahaan menerapkan sistem penjualan kredit maka akan timbul piutang usaha, untuk penjualan kredit mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengawasan khusus agar piutang tersebut dibayar oleh para pelanggan sesuai jatuh tempo.

Perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai kebijakan yang dapat menguntungkan perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan untuk menghasilkan keuntungan (laba) semaksimal mungkin. Perusahaan memiliki banyak

alternative untuk melakukan kegiatan usahanya berjalan dengan lancar dan salah satunya dengan melakukan penjualan suatu produk atau jasa secara kredit.

Tabel 1. 1
Perusahaan Otomotif dan Komponen
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kodsas Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara principal dengan agen, dengan melihat pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan (*agency theory*) adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Jensen dan Mackling pada tahun 1976, teori ini menyatakan bahwa kegiatan bisnis tidak selalu dikelola langsung oleh pemiliknya. Akan tetapi dengan memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap masalah keagenan. Dalam hubungan keagenan, mekanisme kontraknya persipal memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal. Kemudian dalam model keagenan terdapat sebuah sistem yang melibatkan dua pihak, sehingga memerlukan kontrak kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer.

2. Laba Bersih

Menurut Hery, laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Suwarjono menyatakan laba adalah kenaikan assets dalam satu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Oleh karena itu laba bersih merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil dari laba sebelum pajak yang sudah dikurangi dengan beban yang dikeluarkan selama periode tertentu, tinggi rendahnya laba bersih perusahaan menjadikan perusahaan dapat dilihat sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dalam suatu periode tetentu. Menurut Kasmir, bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha} - \text{Beban pajak}$$

a. Unsur-unsur laba bersih

Stice et al, mendefinisikan Laba terdiri dari empat unsur utama, yaitu; pendapatan (*revenue*):

1. Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pekusasan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang meupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tesebut.

2. Beban (*expense*), Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberin jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. keuntungan (*gain*), Keuntungan adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.
4. kerugian (*loss*), Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.

b. Jenis Laba

Jenis laba Menurut Kasmir, jenis laba terbagai menjadi:

- a. Laba Kotor (*Gross Profit*) adalah laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh.
- b. Laba Bersih (*Net Profit*) adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

c. Laba Dalam Perspektif Islam

Menyangkut tentang perdagangan dalam Al-Quran, diungkap dengan kata tjarah (perdagangan) yang berarti menebarkan modal untuk mendapat keuntungan. Hal ini bisa kita lihat pada QS. An-Nisa ayat 29:

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Berikut ini beberapa tentang laba dalam konsep islam:

- 1) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur yang lain-lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- 4) Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

3. Piutang Usaha

a. Pengertian piutang

Piutang merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana, atau jenis transaksi lainnya yang membentuk suatu hubungan dimana satu pihak berutang kepada pihak lainnya. Tujuan dari piutang yaitu untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menjaga loyalitas pelanggan. Dengan meningkatnya penjualan kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Penggolongan piutang menurut sumber terjadinya, digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit, Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas.
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit, Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit, Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masingmasing langganan berarti makin besar pula dana yang di investasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang, Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus

mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

- 5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan , Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
 - b) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar, Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
 - c) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.
- c. Piutang Usaha

Perputaran piutang adalah penjualan bersih dibagi rata-rata piutang dagang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran Tetapi kebijakan ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya. Bambang riyanto menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Rumus untuk mencari piutang usaha yaitu sebagai berikut:

$$\text{Piutang usaha} = \text{penjualan bersih} / \text{piutang}$$

4. Modal

- a. Pengertian Modal, kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi kewajiban. Dalam perusahaan perorangan ekuitas dinamakan ekuitas pemilik (*owner's equity*), untuk firma (persekutuan) dinamakan *partnership equity*, dan perusahaan perseroan dinamakan ekuitas pemegang saham (*stockholders equity*).
- b. Sumber Modal, bagaimana mencari dan darimana perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan untuk membelanjai usahanya guna mencapai tujuan perusahaan itu.
- c. Jenis-jenis Modal, Modal yang akan digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan memiliki beberapa jenis, sebagai berikut:
 1. Modal Investasi, merupakan modal yang dikeluarkan perusahaan dan akan digunakan dalam jangka panjang serta digunakan secara berulang-ulang. Modal ini digunakan untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Biasanya modal investasi diperoleh dari modal pinjaman jangka panjang, misalnya dari lembaga perbankan.
 2. Modal, investasi perusahaan dalam aktiva pendek, seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan, atau dikenal dengan modal bruto. Menurut Wasis dalam buku studi kelayakan bisnis, modal adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, dapat berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain.

5. Hutang Jangka Panjang

a. Pengertian Hutang

Menurut Drs.S.Munawir dalam buku Analisis Laporan Keuangan mengemukakan mengenai hutang sebagai berikut “Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

b. Pengertian Hutang jangka panjang

Menurut Prof.Dr. Zaki Baridwan dalam bukunya yang berjudul Intermediate Accounting mengemukakan mengenai hutang jangka panjang sebagai berikut : Hutang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan utang-utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar.

c. Jenis-jenis Hutang Jangka Panjang

1. Hutang Hipotik (*Mortgage Note Payable*) Hutang hipotik adalah tanda berutang dengan jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun, dimana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu seperti bangunan, tanah, atau perabot.
2. Hutang Obligasi (*Bonds Payable*) Hutang obligasi adalah surat tanda berutang yang dikeluarkan di bawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.
3. Wesel bayar jangka panjang (*Notes Payable-Long Term*) Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

: Hutang Hipotik + Hutang Obligasi + Wesel jangka panjang

d. Permasalahan Umum Hutang Jangka Panjang

Ada beberapa permasalahan umum yang timbul dalam bidang hutang jangka panjang atau long-term debt (*Non Current Liabilities*), yaitu:

1. Para manajer keuangan melakukan tindakan gegabah yang tidak terencana dengan mengambil dana jangka panjang untuk membiayai proyek yang tidak memiliki nilai profitable. Atau membiayai proyek yang tidak memiliki nilai prospek di masa yang akan datang. Sehingga bukan untung yang diperoleh namun malah kerugian yang akan diterima. Ini timbul karena perencanaan yang dibuat tidak matang atau mempergunakan perhitungan formula yang tidak layak (*infeasible*) namun dipaksakan untuk jadi dilaksanakan.
2. Pihak manajer keuangan memberikan rekomendasi yang bersifat mengejar keuntungan jangka pendek, namun telah menimbulkan dampak jangka panjang. Misalnya melakukan penciptaan produk yang bersifat trend atau musiman dalam jumlah yang banyak, namun tidak memikirkan akan munculnya pesaing. Apalagi untuk menciptakan produk tersebut berasal dari mesin yang diciptakan khusus. Dan yang dipakai untuk membeli mesin serta bahan mentah lainnya adalah bersumber dari pinjaman jangka panjang.
3. Pada saat perusahaan mengalami himpitan akibat kewajiban untuk membayar hutang yang jatuh tempo dan dana untuk itu belum ada, maka manajer keuangan mempergunakan alokasi sumber dana jangka panjang untuk membayar hutang

tersebut. Padahal seharusnya alokasi dana pinjaman jangka panjang hanya boleh dipakai untuk membelanjai proyek jangka panjang.

e. Solusi Mengatasi Permasalahan dalam Hutang Jangka Panjang

Ada beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam hutang jangka panjang :

1. Menghindari penggunaan jangka panjang untuk kebutuhan jangka pendek. Misalnya memakai dana hasil penjualan obligasi untuk membayar gaji, membayar listrik, telepon, dan sejenisnya.
2. Menghindari keputusan yang bersifat gegabah dan tidak cermat. Namun mengedepankan prinsip kehati-hatian yang tinggi serta dengan konsep management yang terukur.
3. Menghindari menciptakan produk yang tidak memiliki nilai jual secara jangka panjang, namun mengedepankan produk yang bersifat realistis.
4. Memahami kondisi mikro dan makro ekonomi secara jangka panjang baik dalam negeri maupun luar negeri.
5. Pelunasan Hutang

Bila kewajiban atau hutang dilunasi pada saat jatuh tempo, nilai jatuh tempo (nominal) dengan sendirinya merefleksi nilai sekarang (saat pelunasan) kewajiban sehingga tidak ada selisih antara jumlah rupiah yang dibayar dan nilai nominal. Nilai jatuh tempo juga akan sama dengan nilai buku atau nilai bawaan (*carrying value*) kewajiban karena proses amortisasi selisih antara nominal dan nilai pasar pada saat penerbitan utang (misalnya obligasi).

Bila utang dilunasi sebelum jatuh tempo APBO No.26 menyebutnya sebagai *early extinguishment of debt*), debitor harus menebus utang tersebut dengan harga pasarnya sehingga dapat terjadi selisih antara nilai bawaan dan nilai penebusan. Yang menjadi masalah adalah apakah selisih tersebut dapat diperlakukan sebagai untung/rugi (masuk statemen laba-rugi) atau sebagai penyesuaian ekuitas pemegang saham (*adjustment to stockholders' equity*).

Bila kewajiban dilunasi sebelum jatuh tempo, pada umumnya akan terjadi selisih antara nilai bawaan dan nilai penebusan atau penarikan. Selisih ini harus diakui sebagai laba atau rugi pada saat penarikan. Bila penarikan dilakukan dengan pendanaan kembali, terdapat tiga perlakuan terhadap selisih tersebut yaitu diamortisasi selama sisa umur semua hutang yang dilunasi, diamortisasi selama umur hutang baru dan diakui sebagai laba atau rugi pada saat penarikan.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri yaitu penelitian empiris yang melibatkan data angka. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana laporan tahunannya diambil dari web www.idx.com yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan metode data panel yaitu gabungan data antar waktu (*time series*) dengan data antar perusahaan (*cross section*). Data antar waktu (*time series*) adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Sedangkan (*cross section*) adalah data yang menunjukkan titik waktu tertentu yang dapat menggambarkan suatu kejadian.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id tahun 2019-2022 dan literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan bahasan penulis.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam Penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan, laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2019 – 2022. Tahun 2019 digunakan untuk membandingkan data X_1 X_2 X_3 dan Y dengan tahun 2021 hingga 2022. Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) dari website resmi yaitu www.idx.co.id.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Laba Bersih

Dapat dilihat pada pengujian secara parsial dapat menunjukkan nilai t hitung pada variabel piutang usaha X1 sebesar 2.452 dan t tabel sebesar 2,015. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t hitung lebih besar dari t tabel ($2.452 > 2,015$) dan nilai signifikan variabel piutang usaha (X1) adalah 0,40 yang berarti nilai ini lebih kecil dari nilai alfa sebesar 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel piutang usaha terhadap laba bersih pada Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Hery Semakin tinggi tingkat piutang menunjukkan bahwa modal yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan laba. Jumlah piutang usaha memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan dimana apabila piutang usaha naik maka laba akan naik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yodes Sonalia dan Irsan Anshori yang berjudul pengaruh piutang usaha dan modal kerja bersih terhadap laba bersih (perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia) bahwa piutang usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverages dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,107454 yang artinya setiap kenaikan 1 (satuan) Piutang Usaha akan berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 0,107454 dengan asumsi variabel lainnya konstan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh era vour wanti dan irsan anshori yang berjudul Analisis pengaruh piutang usaha dan arus kas operasional terhadap laba bersih (Studi kasus pada pt kalbe farma tbk yang terdaftar di BEI) yang mana variabel piutang usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Kalbe farma.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel piutang usaha(X1) terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat piutang, semakin kecil modal yang tertanam dalam piutang usaha, yang berarti semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan laba, hal ini menambah kevalidan hasil penelitian tersebut.

2. Pengaruh Modal Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis pertama diperoleh nilai t sebesar 3,086 . karna nilai hitung lebih besar dari t tabel $3,086 > 2,015$ maka modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih . nilai signifikan hitung sebesar 0,015. Karena nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,015 < 0,05$) maka h_a diterima dan h_o ditolak hal ini bermakna bahwa hubungan yang terjadi diantara variabel laba bersih merupakan hubungan yang searah dan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif.

Merujuk pada teori yang dipaparkan oleh Agus indriyo dalam bukunya bahwa “modal yang lebih cukup atau besar akan mengurangi resiko kerugian dan menaikkan laba/hasil”. Dengan kata lain jika ingin memperoleh laba yang tinggi maka modal harus tinggi, dan semakin banyak modal kerja yang dimiliki perusahaan maka akan semakin memperbanyak laba yang dihasilkan. Tingginya modal kerja perusahaan menunjukkan tingginya laba bersih yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung Agency Theory (teori agensi) dan Signaling Theory (sinyal teori) yang menjelaskan bahwa adanya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal yang bersifat positif, dengan begitu pasar yang ada akan bereaksi positif

Hasil dari studi ini sejalan dengan hasil studi yang dikerjakan oleh Aprida Kristianti yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap laba bersih. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh Lita Mulyati, Dede Suharna, dan Arini Piandika tidak terdapat pengaruh antara modal terhadap laba bersih pada Koperasi Bangkit Rangkasbitung. Perbedaan hasil ini, dikarenakan berbedanya sektor usaha, ukuran perusahaan dan faktor lainnya, sehingga pengaruh modal kerja tidak terlihat dikarenakan biaya modal yang tinggi.

Dalam penelitian penulis , bahwa hubungan yang terjadi diantara variabel laba bersih merupakan hubungan yang searah dan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, Lebih banyak modal kerja yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan laba yang dihasilkan . Dan teori yang dikemukakan oleh agus indriyo menyatakan bahwa modal yang cukup atau besar akan mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan laba, jadi penelitian penulis juga mendukung teori ini.

3. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih

Hasil uji t untuk variabel hutang jangka panjang (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.052 dan t tabel sebesar 2,015. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t hitung lebih besar dari t tabel ($3,052 > 2,015$) dan nilai signifikan $0.016 < 0.05$, maka

dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang jangka panjang terhadap laba bersih. Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh nafarin yang mengatakan bahwa Hutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan berhutang perusahaan-perusahaan memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya Dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang memiliki kaitan yang erat dengan laba, semakin tinggi hutang jangka panjang maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan meningkat

Maka hal ini berarti bahwa variabel pengaruh hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih . hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu judul penelitian terssebut adalah pengaruh aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal terhadap laba bersih perusahaan pada pt semen baturaja (persero) Tbk Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka panjang terhadap laba bersih .

Berdasarkan hasil peneitian penulis bahwa hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara hutang jangka panjang dengan laba bersih perusahaan nilai t hitung yang lebi besar dari nilai t tabel menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Hal ini juga konsiten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang memiliki hubungan erat dengan laba perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan memperoleh peningkatan laba jika memiliki hutang jangka panjang yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Piutang Usaha, Modal, dan Hutang jangka panjang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 26 dan Microsoft Excel 2013. Sampel yang digunakan 12 perusahaan. Dari hasil analisis, pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda pada data sekunder dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Piutang Usaha (X_1) diperoleh nilai signifikan $0.040 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel piutang usaha terhadap laba bersih.

2. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel modal (X_2) diperoleh nilai signifikan $0.015 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal terhadap laba bersih.
3. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Hutang Jangka Panjang (X_3) diperoleh nilai signifikan $0.016 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel hutang jangka panjang terhadap laba bersih.
4. Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa nilai sig $< \alpha$ yaitu $0.024 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara piutang usaha, modal dan hutang jangka panjang secara bersama terhadap laba bersih

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Dadang Husen Sobana, *Studi Kelayakan Bisnis* (Bandung: Pustaka Setia, 2018)
- Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004)
- Michelle Suharli, 2016 , *Akuntansi Untuk Bisnis Dan Dagang*. Yogyakarta: Graha
- Munawir, S, 2016 *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberti Yogyakarta
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 23 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016)
- Zulfikar 2015 dalam Budiman, Fajar. *Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic*. 2017

Jurnal

- Ade Sastro Miharjo (2019) pengaruh modal dan penjualan terhadap laba bersih (survei pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2018)
- Andriyani, Sakarina, And Efrizal, “Pengaruh Aset Lancar, Hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di BEI.”
- Crystha Armereo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 6, no. 1 (2015), hlm. 50.
- Era Vour Wanti dan Irsan Anshori. (2017) Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2014) *Jurnal Akuntansi Fe-Ub Volume 11 No. 1 April*

- Handayani, V. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(1).
- Luthfi Helvida dan Wahyu Murti (2016) Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt. Intraco Penta Tbk.) *JURNAL AKUNTANSI FE-UB Volume 10 No.2 Oktober*
- Luthfi Helvida Dan Wahyu Murti. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt. Intraco Penta Tbk.)*
- Pengaruh Modal Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016.”
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 438-453.
- Siti Khoirina Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ) ISSN: 2745-8547 Vol. 1, No. 2, Agustus 2020*
- Sunarto, “Teori Keagenan Dan Manajemen Laba,” *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, no. 1 (2006)
- Widya Puspa Andika, “Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah” (Universitas Jember, 2015)
- Wulandari, B., & Ompusunggu, W. A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Hutang Terhadap Laba Bersih. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 445-454.
- Yodes Sonalia dan Irsan Anshori (2016) Pengaruh Piutang Usaha Dan Modal Bersih Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.) *Jurnal manajemen FE-UB Volume 4 Nomor : 2 Tahun 2016*
- Zefri Maulana, Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017,”